



Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Nur Azizah

SDN Ciranjang 02

Email: nurazizahsag1968@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang dikumpulkan melalui metode studi pustaka. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan model pembelajaran *small group discussion* tidak terlepas dari peran aktif masing-masing peserta didik saat berdiskusi ketika proses pembelajaran dan peranan guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.

Kata Kunci: Model, *Small Group Discussion*, Pendidikan, Pembelajaran, Penerapan.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the *Small Group Discussion* learning model in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects. This research uses qualitative research with descriptive analysis approach. The type of data used in this study is secondary which was collected through the literature study method. The analysis used in this research is qualitative analysis. The result of this research is that the *small group discussion* learning model is a learning process by conducting small group discussions with the aim that students have problem-solving skills related to the subject matter and problems faced in everyday life. The success of the *small group discussion* learning model cannot be separated from the active role of each student when discussing the learning process and the teacher's role as facilitator, motivator and evaluator.

Keywords: *Model, Small Group Discussion, Education, Learning, Application.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU No.20 tahun 2003 pasal 1). Berbagai usaha dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi diri peserta didik (Susanto, 2020; Saraswati & Djazari, 2018). Beberapa diantaranya adalah usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, yang merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat mengembangkan potensi diri siswa. Kualitas potensi diri dicerminkan dari kualitas sumber daya manusia (SDM) (Putriwati, 2019; Ahmad & Nurma, 2020). Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan

belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung (Anggraeni, 2019; Jannah, 2019).

Menyediakan model pembelajaran yang variatif dan inovatif adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Penggunaan model pembelajaran juga bisa memancing keaktifan belajar siswa, menjadikan siswa kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ada di setiap jenjang pendidikan sejak TK hingga Perguruan Tinggi. Mata pelajaran PAI bukan hanya berperan di dalam menambah pengetahuan peserta didik, tetapi mata pelajaran PAI berfungsi sebagai pembentuk karakter peserta didik sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Sofiah, 2019; Zuriati, 2018). Namun pada kenyataannya di lapangan terkadang pelajaran PAI menurut peserta didik adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan dikarenakan guru hanya menggunakan metode atau model pembelajaran konvensional contohnya metode pembelajaran ceramah. Sehingga siswa kurang antusias di dalam melaksanakan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru menyajikan pelajaran PAI dengan model, metode ataupun media pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran *small group discussion* (diskusi kelompok kecil).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang dikumpulkan melalui metode studi pustaka. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Pembahasan diawali dengan menjelaskan model pembelajaran dari *Small Group Discussion*, *Dasar Model Small Group Discussion*, kemudian unsur pembentuknya, tujuan model ini, peran guru dalam model, kelebihan dan kekurangan serta aplikasinya dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Model Small Group Discussion*

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Beberapa syarat yang digunakan untuk mencapai hasil belajar dengan efektif dan efisien dalam pemilihan model pembelajaran, antara lain: 1) Ada penemunya; 2) Ada tujuan yang akan dicapai; 3) Ada tingkah laku yang spesifik; dan 4) Ada lingkungan yang perlu diciptakan (Muhamadiyah, 2021; Sunardi, 2022).

Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Contohnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru, ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam ketrampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis (Ridwan & Al-Baekani, 2019). Model pembelajaran masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model

pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada mata pelajaran PAI salah satu bentuk model yang bisa diterapkan yaitu *Model Small Group Discussion*.

Model Small Group Discussion adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, 2021). *Model Small Group Discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Jadi *Model Small Group Discussion* adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar siswa melalui diskusi belajar kelompok kecil.

Dasar *Model Small Group Discussion*

Segala kegiatan pasti mempunyai tujuan dan dasar dalam melakukannya. Begitu juga dalam pelaksanaan *Model Small Group Discussion* juga terdapat dasar paedagogis dan dasar psikologis. *Model Small Group Discussion* mempunyai pendekatan secara kelompok.

Belajar bertujuan mendapatkan pengetahuan, sikap kecapakan dan keterampilan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode atau cara. Dalam proses belajar mengajar metode belajar kelompok merupakan sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Menurut Bimo Walgito dasar dari belajar kelompok dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a) Dasar Yuridis

Dasar yuridis sebagai dasar yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut tercermin dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pada pasal 1 berbunyi bahwa jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu tujuan.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Begitu juga terdapat dalam PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab IV pasal 19 berbunyi "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

b) Dasar Psikologis

Dasar psikologis akan terlihat pada diri manusia tercermin pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat digolongkan ke dalam tiga golongan utama secara hakiki yaitu: a) Kegiatan yang bersifat individual; b) Kegiatan yang bersifat social; c) Kegiatan yang bersifat ketuhanan; dan d) Dasar Religius.

Selain dua dasar di atas, azas kooperatif juga memiliki azas agama yang termaktub dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”.(QS. al-Maidah: 2)

Dalam hadits juga dijelaskan tentang pentingnya saling menolong seperti Hadits Anas bin Malik:

عن انس بن مالك رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: انصر اخاك ظالما او مظلوما ما, قال: يا رسول الله: هذا ننصره مظلوما, فكيف ننصره ظالما؟ قال: تأخذ فوق يديه. (رواه المسلم) ١٣

“Dari Anas RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Tolonglah saudaramu yang dzalim atau yang didzalimi. Dikatakan bagaimana jika menolong yang dzalim? Rasulullah menjawab: Tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzalimannya, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan padanya.” (HR. Muslim)

Ayat di atas dapat diketahui bahwa prinsip kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan juga sangat dianjurkan oleh agama (Islam). Jadi yang menjadi dasar *Model Small Group Discussion* pentingnya menciptakan kerja sama dalam proses belajar mengajar.

Unsur-Unsur Model Small Group Discussion

Menurut Anita Lie (2005), *Model Small Group Discussion* sebagaimana pembelajaran berbasis kelompok yang lain memiliki unsur-unsur yang saling terkait, diantaranya:

a) Saling Ketergantungan Positif (*positive interdependence*).

Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Guru Johnson di universitas Minnesota, Shlomo Sharan di Universitas Tel Aviv, dan Robert E. Slavin di John Hopkins, telah menjadi peneliti sekaligus praktisi yang mengembangkan Cooperative Learning sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan positif interdependence. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

b) Akuntabilitas Individual (*individual accountability*)

Metode small group discussion menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam Metode cooperative learning tipe small group discussion, siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

c) Tatap Muka (*face to face interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya (Putri, 2019). Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada dari guru.

d) Ketrampilan Sosial (*Social Skill*)

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan manajemen konflik (*management conflict skill*). Keterampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

e) Proses Kelompok (*Group Processing*)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan (Yuliana, 2021).

Unsur-unsur *Model Small Group Discussion* dalam pembelajaran akan mendorong terciptanya masyarakat belajar (*learning community*). Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa *sharing individu*, antar kelompok dan antar yang tahu dan belum tahu (Lestariningsih & Muafa, 2018).

Jerome Brunner mengenalkan sisi sosial dari belajar, sebagaimana dikutip oleh Melvin, ia mendeskripsikan “suatu kebutuhan manusia yang dalam untuk merespon dan secara bersama-sama dengan mereka terlibat dalam mencapai tujuan”, ia sebut *resiprositas*.

Tujuan *Model Small Group Discussion*

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan penerapan *Model Small Group Discussion* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Peserta didik selain individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan, mereka dapat bekerjasama, saling bergotongroyong dan saling tolong-menolong. Memang manusia diciptakan sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk social (Usmani, 2019; Amaliya & Dewi, 2022). Dan dari segi sosial maka manusia diharapkan dapat menjalin kerjasama antar teman satu kelas maupun pengajar. Tujuan *Model Small Group Discussion* ini adalah agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Model Small Group Discussion yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari metode *small group discussion* sebagai metode belajar aktif kelompok adalah: a) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya; b) Berbuat sendiri; c) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok; d) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual; e) Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat; f) Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan; g) Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme; dan h) Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika”.

Jadi keberhasilan belajar dengan model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari (Wulandaru, 2022).

Peran Guru dalam Model Pembelajaran Small Group Discussion

Dalam pembelajaran yang dimiliki dalam *Model Small Group Discussion*, maka posisi dan peran guru harus menempatkan diri sebagai: a) Pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol kegiatan belajar peserta didik; b) Fasilitator belajar artinya memberikan kemudahan-kemudahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya misal, menyediakan sumber dan alat belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup, memberi bantuan, menunjukkan jalan keluar pemecahan masalah, menengahi perdebatan pendapat dan sebagainya; c) Moderator belajar artinya sebagai pengatur arus belajar peserta didik, guru menampung persoalan yang diajukan oleh peserta didik dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada yang lain, untuk dijawab dan dipecahkan. Jawaban tersebut dikembalikan kepada penannya atau kepada kelas untuk dinilai benar salahnya; d) Motivator belajar, yaitu sebagai pendorong agar peserta didik mau melakukan kegiatan belajar' dan 7) Evaluator artinya sebagai penilai yang obyektif dan komprehensif, guru berkewajiban memantau, mengawasi, proses belajar peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya (Fajar, 2021; Fatanah, 2021).

Langkah-langkah Model Small Group Discussion

Langkah-langkah penerapan *Model Small Group Discussion* diantaranya: a) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan sekretaris; b) Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi dasar (KD); c) Instruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut; d) Pastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi; e) Instruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas; dan f) Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (Guru).

Kelebihan dan Kelemahan Model Small Group Discussion

Belajar kelompok seperti *Model Small Group Discussion* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri, yaitu:

Kelebihan yaitu: a) Hasil belajar lebih sempurna bila dibandingkan dengan belajar secara individu; b) Pendapat yang dituangkan secara bersama lebih meyakinkan dan lebih kuat dibandingkan pendapat perorangan; dan c) Kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengikat tali persatuan, tanggung jawab bersama dan rasa memiliki (sense belonging) dan menghilangkan egoism (Hudriyah et al., 2021; Jupri, 2022).

Kelemahan yaitu: a) Model ini memerlukan persiapan-persiapan yang lebih rumit daripada metode lain sehingga memerlukan dedikasi yang lebih tinggi dari pihak pendidik; b) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan dan tugas akan lebih buruk; dan c) Peserta didik yang malas, memperoleh kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi anggota lainnya (Maisarotullaili, 2022).

Jadi kelebihan dari penerapan asas kooperatif dalam pembelajaran lebih meningkatkan solidaritas dan saling menghargai diantara peserta didik sedangkan kelemahannya yaitu terjadinya persaingan yang tidak sehat dan sikap saling ketergantungan dari peserta didik.

SIMPULAN

Sebagian peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan dan sulit dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi guru yang kreatif serta inovatif dalam menyajikan pelajaran PAI supaya siswa lebih antusias dan berminat dalam belajar mata pelajaran PAI. Salah satunya yaitu dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi diantaranya model pembelajaran small group discussion.

Model pembelajaran small group discussion adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan model pembelajaran small group discussion tidak terlepas dari peran aktif masing-masing peserta didik saat berdiskusi ketika proses pembelajaran dan peranan guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., & Nurma, S. (2020). Penerapan Metode Small Group Discussion terhadap Motivasi Belajar Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 30-35.
- Amaliya, L. U., & Dewi, K. (2022). Penerapan Small Group Discussion Berbasis Mobile Learning Melalui WhatsApp Messenger pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1).
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 201-208.
- Astuti, N. M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Recount Text menggunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion. *Jurnal Sinestesia*, 11(2), 111-117.
- Fajar, S. (2021). The Effect of Using Small Group Discussion in Teaching Reading Comprehension. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang (Sendinusa)* (Vol. 3, No. 1, pp. 292-296).
- Fatanah, R. (2021). Penerapan Metode Small Group Discussion (SGD) Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Masalah bagi Guru SDN 1 Gunungsari Maesan Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 182-202.
- Hudriyah, H., Hadawiyah, R. A., & Maulidy, M. A. (2021). Metode Small Group Discussion (SGD) pada Mahârah Qirâ'ah di Madrasah Tsanawiyah. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(1), 84-94.
- Jannah, E. S. N. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran "Active Learning-Small Group Discussion" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *FONDATA*, 3(2), 19-34.
- Jupri, J. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Shalat Jenazah melalui Metode Small Group Discussion dan Praktik Unjuk Kerja Pada Siswa Kelas X KA MAN 2 Kota Cilegon. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(1), 67-77.
- Lestariningsih, W., & Muafa, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning dan Small Group Discussion terhadap Nilai Mahasiswa Materi Mekatronik. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 2(1), 67-72.
- Maisarotullaili, L. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Penyampaian Cerita melalui Small Group Discussion. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(1).
- Muhamadiyah, M. (2021). Penerapan Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling STKIP Bima. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 40-47.
- Putri, F. (2019). *Penerapan Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan TP 2019/2020* (Doctoral Dissertation).

- Putriawati, W. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 80-90.
- Ridwan, I., & Al-Baekani, A. K. (2019). Investigasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam Pembelajaran Listening. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(2).
- Saraswati, N. F., & Djazari, M. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2), 15-23.
- Soifah, U. (2019). Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Teks Hortatory Exposition. *Tajdidikasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Sunardi, S. (2022). Penggunaan Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Satu Lembar di SD Negeri 2 Sembungan Kecamatan Nogosari Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 627-636.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion dengan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55-60.
- Tanoto, W. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Small Group Discussion Materi Kisah Keteladanan Nabi Musa As Pada Kelas Iv Sdn 3 Kindingan Kecamatan Hantakan. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2, 619-630.
- Usmani, E. Y. (2019). Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Small Group Discussion pada Mahasiswa Kedokteran FK UNS. *INA-Rxiv. June*, 25.
- Wulandaru, A. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Siskomdig Memproduksi Video menggunakan Metode Small Group Discussion Melalui Media Interaktif Articulated Storyline. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(2), 146-162.
- Yuliana, R. (2021). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII dengan Materi Adab Shalat dan Berdzikir melalui Small Group Discussion di MTs Darul Falah Al-Amin Kabupaten Mesuji Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 1(2), 195-208.
- Zuriati, Z. (2018). Penerapan Metode Small Group Discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1).